

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus objek.
- *Interest* (merasa tertarik), yakni orang yang tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut.
- *Evaluation* (menimbang-nimbang), yakni seseorang menimbang-nimbang terhadap baik atau buruknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- *Trial*, yakni subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- *Adoption*, yakni subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2010).

A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: (Notoatmodjo, 2010)

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.2 Remaja Putri

A.2.1 Definisi Remaja Putri

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa Inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, selama masa remaja akan terjadi penambahan kecepatan pertumbuhan atau pacu tumbuh (*growth spurt*) mulai munculnya tanda-tanda seks sekunder, terutama pada remaja putri mulai terjadi fertilisasi.

Remaja putri adalah sosok wanita dalam rentang usia 10-19 tahun yang sedang berkembang baik dari segi fisik maupun seksual. Seorang remaja putri identik dengan perubahan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya di usia remaja.

A.2.2 Perkembangan yang Terjadi Pada Remaja Putri

1. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual yang terjadi pada remaja, antara lain:

- Matangnya kemampuan berpikir dan berkembangnya kecerdasan secara umum.
- Kemampuan menafsirkan kejadian yang akan dihadapinya dan memberi penilaian terhadap kejadian tersebut.
- Berkembangnya kemampuan berkonsentrasi, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam waktu yang lama.
- Berkembangnya kemampuan mengingat berdasarkan pemahaman dari pengalaman.

2. Perkembangan Psikologis

Perubahan yang nampak pada usia remaja dalam perkembangan psikologis, yaitu:

- Mampu mengungkapkan emosi positif (gembira) dan emosi negatif (sedih) dengan jelas.
- Menyukai kebebasan, mengacuhkan nasihat orangtua, dan muncul kepercayaan diri.
- Bertambahnya ekspresi emosi secara umum.
- Bertambahnya rasa kekhawatiran atau perasaan cemas.

3. Perkembangan Fisik

Pada masa remaja terjadi perubahan kondisi fisik seorang anak menjadi lebih sempurna. Pada masa ini, organ reproduksi anak menjadi lebih matang dan seorang anak memiliki hormon-hormon seksualitas baru yang mengantarkannya menjadi dewasa. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan persoalan remaja:

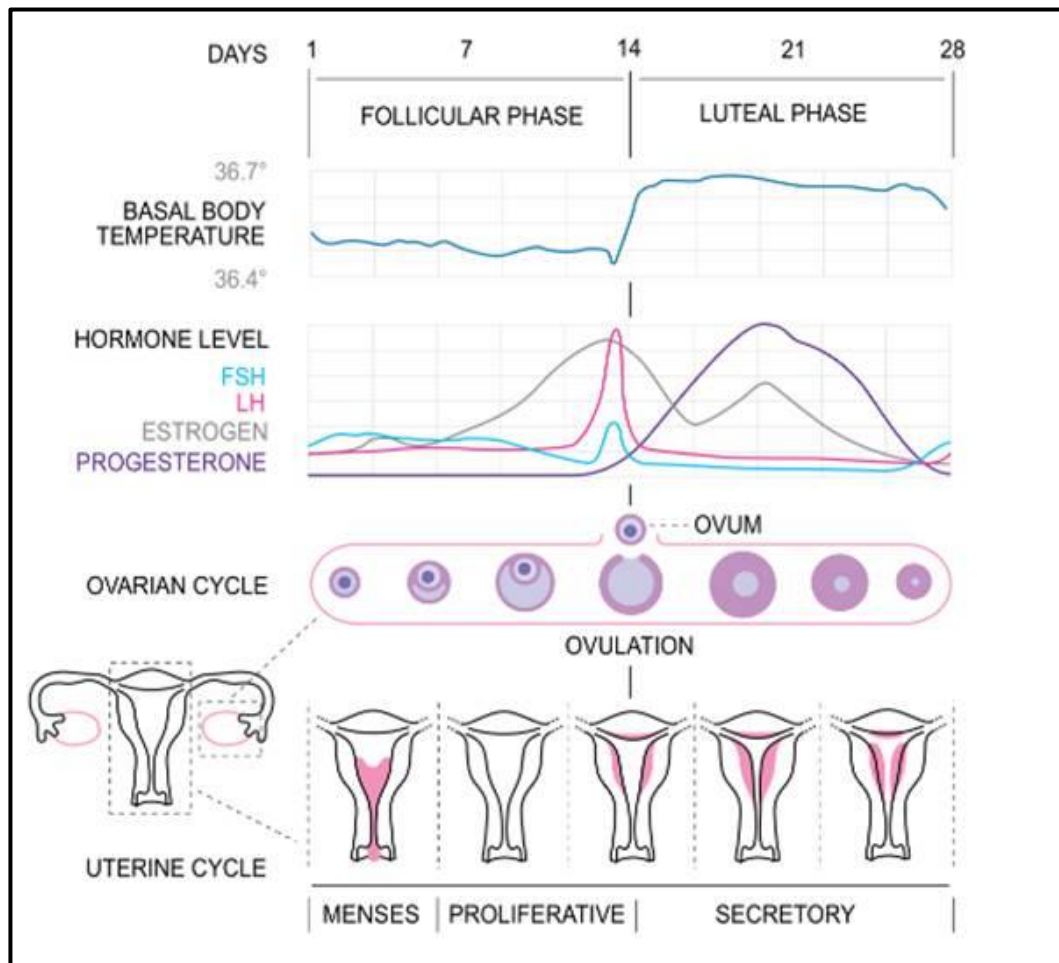
- Organ-organ reproduksi bertambah besar sekitar 50%.
- Ukuran dada anak perempuan bertambah besar.
- Tinggi badan bertambah 15-20 cm selama satu tahun dan berat badan bertambah 18-22 kg selama setahun.
- Bertambahnya ukuran organ-organ seksualitas bagian tengah dan dalam.
- Menstruasi bagi perempuan.
- Munculnya rambut di berbagai tempat di badan seorang remaja.
- Bertambahnya kemampuan bergerak seperti melompat, kemampuan merespon sesuatu, kemampuan beradaptasi serta kemampuan berkonsentrasi (Sa'id, 2015).

A.3 Siklus Menstruasi

4 fase siklus menstruasi adalah:

1. Fase menstruasi atau pendarahan (hari 1 sampai 5)
2. Fase folikular (hari 1 sampai 13)
3. Fase ovulasi (hari 14)
4. Fase luteal (hari 15-28)

(<https://mediskus.com/wanita/4-fase-siklus-menstruasi>)



Gambar 2.1 Siklus Menstruasi

A.3.1 Fase Menstruasi atau Pendarahan

Fase keluarnya darah haid ini dimulai pada hari pertama menstruasi dan berlangsung sampai hari ke-5 dari siklus menstruasi. Beberapa sumber menyebutkan bisa berlangsung sampai hari ke-7 dan ini masih dianggap normal.

Peristiwa berikut terjadi selama fase haid ini:

- Hormon progesteron turun drastis.
- Lapisan rahim luruh dan keluar dalam bentuk darah menstruasi.
- Darah yang keluar sekitar 10 ml sampai 80 ml. Pada fase menstruasi ini Anda mungkin mengalami kram perut. Kram ini disebabkan oleh kontraksi rahim dan otot-otot perut untuk mengusir darah haid.

Selama pekan ini, kondisi fisik berada pada titik terendah, bahkan bisa dikatakan memiliki energi terendah diantara fase siklus menstruasi lainnya. Oleh

sebab itu, wanita cenderung lemas dan ingin beristirahat. Meskipun butuh istirahat, namun tiduran saja di kamar juga tidak dianjurkan. Lakukanlah gerakan ringan seperti berjalan di halaman, melihat pemandangan, dan aktifitas ringan lainnya. Di samping itu, penuhilah kebutuhan cairan dan asupan makanan, karena pada fase ini seseorang membutuhkan energi ekstra.

A.3.2 Fase Folikular

Fase ini disebut fase folikuler karena kelenjar pituitari (hipofisia) melepaskan hormon yang disebut *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), yang merangsang folikel dalam ovarium untuk tumbuh menjadi dewasa (matang). Fase ini juga dimulai dari hari pertama menstruasi, tetapi berlangsung sampai hari ke-13 dari siklus menstruasi.

Peristiwa berikut terjadi selama fase ini:

- Kelenjar hipofisis di otak mengeluarkan hormon FSH yang merangsang sel-sel telur dalam ovarium untuk tumbuh.
- Salah satu sel telur mulai masak di dalam struktur yang disebut folikel (kantong). Dibutuhkan 13 hari bagi sel telur untuk mencapai kematangan.
- Ketika sel telur matang, folikel mengeluarkan hormon yang merangsang rahim untuk membentuk lapisan pembuluh darah dan jaringan lunak yang baru disebut endometrium. Ini merupakan langkah untuk pemulihan dari fase menstruasi yang pertama.

A.3.3 Fase Ovulasi

Ovulasi adalah puncak dari semua kerja keras tubuh selama fase menstruasi sebelumnya. Melalui perintah otak melalui produksi hormon LH (*luteinizing hormone*) sel telur yang sudah matang akan dilepaskan dari folikel di ovarium ke saluran tuba (tuba fallopi) dan akan bertahan selama 12-24 jam. Kejadian ini terjadi pada hari ke-14 dari siklus, sel telur yang dilepaskan tersapu ke tuba fallopi oleh *silia fimbriae*. *Fimbriae* adalah struktur berebentuk seperti jari-jari yang terletak di ujung tuba fallopi dekat dengan ovarium. Sedangkan *silia* yang merupakan rambut getar yang halus yang dapat menghantarkan sel telur menuju ke rahim.

A.3.4 Fase Luteal

Fase ini disebut fase luteal karena pada fase menstruasi ini terbentuk korpus luteum pada ovarium yang merupakan bekas folikel setelah ditinggal sel telur. Korpus luteum menghasilkan hormon progesteron. Ini adalah fase menstruasi yang terakhir. Fase luteal dimulai pada hari ke-15 dan berlangsung sampai akhir siklus menstruasi. Peristiwa berikut terjadi selama fase luteal: Sel telur dilepaskan selama fase ovulasi tetap di tuba falopi selama 24 jam. Jika sel sperma tidak membuahi sel telur dalam waktu tersebut, sel telur akan hancur. Hormon progesteron yang menyebabkan rahim untuk mempertahankan endometrium akan habis pada akhir siklus menstruasi. Hal ini menyebabkan dimulainya kembali fase siklus menstruasi berikutnya.

A.4 Nyeri Haid (*Dismenorea*)

A.3.1 Definisi Nyeri Haid (*Dismenorea*)

Dismenorea adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah. Istilah *dismenorea* sendiri berasal dari kata Yunani, *dis* yang berarti sulit, menyakitkan, atau tidak normal; *meno* yang berarti bulan; dan *rhea* yang berarti aliran. Jika diartikan secara keseluruhan, *dismenorea* adalah aliran bulanan yang menyakitkan atau tidak normal.

Nyeri haid merupakan penyakit yang sudah cukup lama dikenal. Nyeri yang dirasakan saat haid tidak hanya terjadi pada bagian perut bawah saja. Beberapa remaja putri kerap merasakannya pada punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis.

Rasa nyeri ini dapat disebabkan oleh kontraksi otot perut yang terjadi secara terus-menerus saat mengeluarkan darah. Kontraksi yang sangat sering ini kemudian menyebabkan otot menegang. Ketegangan otot tidak hanya terjadi pada otot perut, yang tetapi juga otot-otot penunjang otot perut yang terdapat di bagian punggung bawah, pinggang, panggul, dan paha hingga betis (Laila, 2011).

A.3.2 Pembagian *Dismenorea*

Para ahli membagi *dismenorea* menjadi dua bagian, yaitu: *dismenorea primer* dan *dismenorea sekunder*.

1. ***Dismenorea Primer***

Dismenorea primer adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Dengan kata lain, ini adalah rasa nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami haid (Laila, 2011).

Dismenorea primer biasanya tak ada hubungannya dengan kandungan dan terjadi pada perempuan yang belum pernah hamil. Sifat nyeri kejang berjangkit-jangkit, terasa perut bawah, menjalar ke pinggang dan paha, mungkin disertai mual dan muntah, serta nyeri kepala (Haryono, 2016).

2. ***Dismenorea Sekunder***

Dismenorea sekunder adalah nyeri menstruasi berat, yang biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah haid (Laila, 2011).

Dismenorea sekunder adalah nyeri menstruasi yang terjadi karena kelainan ginekologik, misalnya: endometriosis, fibroids, adenomyosis (Proverawati dan Misaroh, 2014).

A.3.3 **Faktor Penyebab *Dismenorea***

1. **Faktor-Faktor Penyebab *Dismenorea Primer***

- Faktor Kejiwaan

Pada remaja yang secara emosional tidak stabil (seperti, mudah marah dan cepat tersinggung), apalagi jika tidak mengetahui serta tidak mendapatkan pengetahuan yang baik tentang proses menstruasi, maka hal ini dapat menyebabkan timbulnya nyeri menstruasi.

- Faktor Konstitusi

Faktor konstitusi erat kaitannya dengan faktor kejiwaan yang dapat pula menurunkan ketahanan tubuh terhadap rasa nyeri. Adapun faktor konstitusi ini bentuknya seperti anemia atau penyakit menahun yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri saat menstruasi.

- Faktor Endokrin atau Hormon

Faktor ini dikarenakan endometrium memproduksi hormon prostaglandin yang menyebabkan pergerakan-pergerakan otot-otot polos. Jika jumlah prostaglandin yang berlebih dilepaskan ke dalam peredaran darah, maka akan menimbulkan nyeri saat menstruasi.

- Faktor Alergi

Faktor ini merupakan teori yang dikemukakan setelah dilakukan penelitian tentang adanya hubungan antara *dismenorea* dan migran atau asma. Melalui penelitian tersebut, diduga bahwa penyebab alergi ini ialah karena adanya toksin haid (Laila, 2011).

2. Penyebab *Dismenorea Sekunder*

Penyebab terjadinya *dismenorea sekunder* biasa diakibatkan oleh *salpingitis* kronis, yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (uterus) dengan kandung telur (ovarium). Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun (Laila, 2011). Mungkin juga ada tumor rahim, atau menyempitnya leher rahim. Untuk penanganannya perlu dilakukan konsultasi dokter (Haryono, 2016).

A.3.4 Upaya Penanganan *Dismenorea*

Upaya penanganan merupakan suatu cara atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi atau menangani suatu persoalan atau masalah. Upaya penanganan keadaan *dismenorea*, yaitu:

1. Secara Non Farmakologis

a. Stimulasi dan Masase kutaneus

Masase adalah stimulus kutaneus tubuh secara umum, sering dipusatkan pada punggung dan bahu. Masase dapat membuat pasien lebih nyaman karena masase membuat relaksasi otot (Lestari, 2013).

b. Kurangi Stres

Lebih bersantai dari rutinitas yang melelahkan dan istirahatlah yang cukup di malam hari. Hal ini akan membantu mengurangi kinerja saraf yang tegang karena lelah beraktivitas (Haryono, 2016).

c. Pola Makan Sehat

Banyak mengkonsumsi makanan atau minuman khusus yang dapat mengurangi rasa nyeri menstruasi, diantaranya: brokoli, salmon, minyak ikan, kacang almond, biji wijen, yogurt, dan susu kedelai (Laila, 2011).

Hindari makanan pedas dan asam yang dapat mempengaruhi kelancaran saat menstruasi (Haryono, 2016).

d. Mengompres dengan Suhu Panas

Suhu panas merupakan ramuan tradisional turun-menurun yang patut dicoba. Gunakan *heating pad* (bantal panas), kompres handuk, atau botol berisi air panas (hangat) tepat pada bagian yang terasa kram (bisa diperut atau pinggang bagian belakang). Suhu panas diketahui bisa meminimalkan ketegangan otot. Setelah otot rileks, rasa nyeri perut akan berangsur hilang (Laila, 2011).

e. Relaksasi

Relaksasi merupakan teknik pengendoran atau pelepasan ketegangan. Teknik relaksasi yang sederhana terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama (teknik relaksasi nafas dalam). Contoh: bernafas dalam-dalam dan pelan (Lestari, 2013)

f. Berolahraga Secara Teratur

Melakukan aktivitas sederhana, tapi tidak terlalu memaksakan diri bisa membantu mengurangi nyeri haid yang terjadi. Kegiatan seperti berenang, berjalan, atau bersepeda bisa dilakukan, meski dalam tingkatan rendah.

2. Secara Farmakologis

Upaya farmakologis yang dapat dilakukan dengan memberikan obat analgesik sebagai penghilang rasa sakit. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan menghambat produksi prostaglandin dari jaringan-jaringan yang mengalami trauma dan inflamasi yang menghambat reseptor nyeri untuk menjadi sensitif terhadap stimulus menyakitkan sebelumnya (Lestari, 2013).

Para wanita yang terbiasa mengalami nyeri menstruasi pada umumnya sudah mengetahui tindakan awal ketika nyeri menstruasi datang. Bahkan tak jarang mampu mengobati dirinya sendiri berdasarkan pengalaman selama berobat ke dokter. Hal terpenting yang perlu diingat adalah pemahaman bahwa *dismenorea primer* tidak berbahaya. Obat-obatan yang lazim digunakan untuk penanganan *dismenorea primer* adalah:

- a. Pemberian obat analgesik, misalnya paracetamol atau asetaminofen, asam mefenamat, *feminax* (paracetamol dan *ekstrak hyoscyami*), dan obat-obat pereda nyeri lainnya. Kurang lebih 70% penderita dapat disembuhkan atau mengalami banyak perbaikan. Pengobatan dapat diberikan sebelum haid mulai satu sampai tiga hari sebelum haid dan dapat hari pertama haid.

- b. Terapi hormonal, tujuan terapi hormonal ialah menekan ovulasi, bersifat sementara untuk membuktikan bahwa gangguan benar-benar *dismenorea primer*. Penggunaannya hanya atas saran dokter dan adapun tindakan medis yang bersifat khusus merupakan pilihan terakhir berdasarkan hasil pemeriksaan dokter (Proverawati dan Misaroh, 2014).

A.5 Obat Pereda Nyeri (*Analgesik*)

A.4.1 Definisi Obat Pereda Nyeri

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Menurut Tan. H.T, 2010 obat adalah semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit berikut gejalanya.

Nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan (ancaman) kerusakan jaringan. Rasa nyeri dalam kebanyakan hal hanya merupakan suatu gejala yang berfungsi sebagai isyarat bahaya tentang adanya gangguan di jaringan, seperti peradangan, infeksi jasad renik, atau kejang otot (Tjay, 2007).

Obat Pereda Nyeri adalah obat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan akhirnya akan memberikan rasa nyaman pada orang yang menderita.(Tjay, 2007).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya obat pereda nyeri menstruasi merupakan zat-zat yang mengurangi atau menghalau rasa nyeri yang diakibatkan karena terjadinya *dismenorea* pada saat menstruasi.

A.4.2 Obat-Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer

Obat-obat pereda nyeri menstruasi yang paling sering dikonsumsi remaja putri, yaitu:

1. Paracetamol

- Paracetamol merupakan obat dengan khasiat analgetis dan antipiretis. Sifat analgesik parasetamol dapat menghilangkan rasa nyeri ringan sampai sedang. Sebagai analgesik, misalnya untuk mengurangi rasa nyeri pada sakit kepala, sakit gigi, sakit waktu haid dan sakit pada otot, menurunkan demam pada influenza, dan setelah vaksinasi.
- Kontraindikasi paracetamol adalah Hipersensitif terhadap parasetamol (PIO, Depkes).
- Efek samping dalam dosis terapi jarang; kecuali ruam kulit, kelainan darah, pankreatitis akut pernah dilaporkan setelah penggunaan jangka panjang.
- Dosis paracetamol untuk dewasa 300 mg-1 g per kali, dengan maksimum 4 g per hari.



Gambar 2.2 Tablet Paracetamol

2. Asam Mefenamat

- Asam mefenamat merupakan salah satu jenis obat anti inflamasi non-steroid. Obat ini berfungsi meredakan rasa sakit tingkat ringan hingga menengah, serta mengurangi inflamasi atau peradangan. Untuk mengatasi nyeri menstruasi, obat ini dikonsumsi sejak hari pertama menstruasi atau saat nyeri menstruasi muncul. Pasien umumnya mengonsumsi obat ini selama 2 -3 hari pertama menstruasi.
- Efek samping terhadap saluran cerna sering timbul misalnya *dyspepsia*, diare, nyeri ulu hati, sakit kepala, dan mengantuk (Khamzah, 2015).

- Kontraindikasi asam mefenamat adalah Hipersensitif asam mefenamat, ulserasi aktif atau peradangan kronis pada saluran pencernaan; penyakit ginjal (PIO, Depkes).
- Dosis asam mefenamat adalah 2-3 kali 250-500 mg sehari.



Gambar 2.3 Tablet Asam Mefenamat

3. Feminax

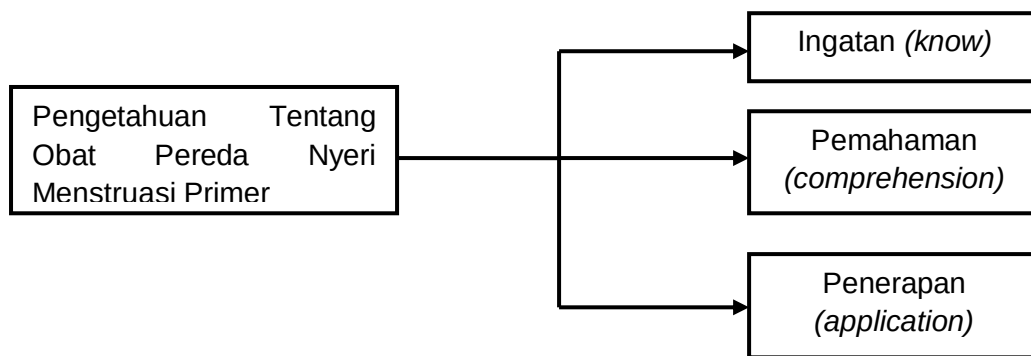
- Feminax merupakan kombinasi paracetamol yang merupakan analgetika dan ekstrak hiosiami yang merupakan spasmolitika dalam Feminax. Feminax dimaksudkan untuk mengurangi rasa nyeri, pening, dan mulas yang timbul pada waktu haid dan untuk mengurangi rasa sakit pada waktu haid (*dismenorea*) dan pada kolik.
- Kontraindikasi feminax adalah penggunaan dalam jangka waktu lama pada penderita hati dan ginjal.
- Dosis: Dewasa 1-2 tablet (ISO, 2012).



Gambar 2.4 Tablet Feminax

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.5 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah hasil tahu oleh responden tentang obat pereda nyeri menstruasi primer.
2. Nyeri menstruasi primer adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi, keadaan ini lebih sering pada wanita ovulasi dan belum pernah mengandung.
3. Obat pereda nyeri menstruasi primer adalah zat-zat yang mengurangi atau meredakan rasa nyeri yang diakibatkan karena terjadinya *dismenorea* pada saat menstruasi, terutama menstruasi primer.